HADIS CIVILIZATION

HADIS HADIS YANG BERKAITAN DENGAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

Dr. H. Sori Monang Rkt, An-Nadwi. M.Th
Ernawati Br Ginting, M.Ag

Editor : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag

Atap Buku

HADIS CIVILIZATION

HADIS HADIS YANG BERKAITAN DENGAN SEJARAH PERADABAN ISLAM

© penulis

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. *All Rights Reserved.*
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit dan Penulis.

Cetakan Pertama, 2018
viii +212 hlm, 16 cm x 23,5 cm
ISBN: 978-602-53490-0-3

Penulis : Dr. H. Sori Monang Rkt, An-Nadwi. M.Th
Ernawati Br Ginting, M.Ag
Editor : Dr. Solihah Titin Sumanti, M.Ag
Penata Letak & Sampul : Ibnu Teguh W

Diterbitkan oleh:
Atap Buku
Jl. Imogiri Barat KM 6,5
Semail RT 01 Bangunharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta
085729572242, 081329361318
Email: atapbuku@gmail.com

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt., Tuhan pencipta alam semesta yang telah menciptakan manusia sebagai Khalifah-Nya di jagat raya. Dia senantiasa memerintahkan hamba-Nya untuk berbuat baik di dalamnya, tanpa membuat kerusakan padanya. Dia-lah yang senantiasa menghitung segala amal perbuatan kita sebagai dasar pemberian balasan di alam baka nantinya.

Shalawat beriring salam mudah-mudahan selalu terlimpahkan pada junjungan kita Nabi terakhir di alam semesta pembawa berita gembira dan duka pada segenap insan dalam perjalanan mereka menuju alam akhir nantinya, semoga kita tetap mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak.

Amma ba'du, buku ini merupakan upaya sederhana yang kami lakukan untuk menghimpun dan menyusun sebuah buku yang berjudul ***"Hadis Civilization"*** yang sangat sederhana, dengan harapan bisa memberi manfaat yang besar bagi penulis, mahasiswa, dan semua lapisan masyarakat yang ingin mendalami tentang ilmu Hadis. Kami berharap semoga pekerjaan ini menjadi amal saleh yang murni semata-mata karena Allah yang Maha Pemurah.

Kami berharap dengan karya ini dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam menguasai mata kuliah Hadis, dalam buku ini memuat kajian-kajian penting dalam Hadis, seperti yang berkaitan dengan ilmu Tauhid, Akhlak, Tasawuf, dan jihad bahkan sampai pada penanggulangan radikalisme.

Beberapa pekerjaan penting yang membuat kami menulis buku ini sebagai berikut; 1) Untuk memudahkan mengajarkan mata kuliah *Hadis* dikalangan mahasiswa, 2) Menambah wawasan ilmu bagi para dosen yang mengajarkan mata kuliah yang sama, 3) Perasaan kami akan kebutuhan mahasiswa untuk memudahkan mengikuti perkuliahan Hadis di kalangan Universitas teristimewa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam banyak hal buku ini tentulah belum sempurna. Kami sangat menghargai segala bentuk kritik untuk penyempurnaan dan perbaikan dari siapa saja yang membacanya. Dan atas terbitnya buku ini, kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua oknum yang membantu atas penerbitan buku ini. Hanya kepada-Nya kami memohon untuk dapat membalasnya dengan balasan berlipat ganda. *Amiin……ya robbal 'alamin*.

Medan, 20 Muharram 1439 H
10 Oktober 2017

H. Sori Monang Rkt, An-Nadwi. M.Th
Ernawati Br Ginting, M.Ag

KATA PENGANTAR EDITOR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang sudah memberikan kita nikmat inspirasi untuk terus berkarya. Selawat dan salam senantiasa kita ucapkan untuk nabi Muhammad Saw. Semoga kita menjadi umatnya yang terus menggelorakan pesan sucinya.

Buku yang ada di tangan pembaca ini adalah buah karya bersama dari dua pakar hadis di UIN Sumatera Utara Medan sebagai bentuk pertanggungjawaban intelektual penulisnya serta berkontribusi bagi dunia akademik. Sebagai karya ilmiah, buku ini perlu mendapatkan perhatian dari kalangan civitas pengkaji hadis, agar kesalahan yang ada didalamnya dapat diperbaiki dikemudian hari, selain itu juga agar mampu mendakwahkan nilai-nilai hadis ditengah perkembangan umat dewasa ini.

Kepada para mahasiswa yang menekuni bidang kajian sejarah, hadis ini menjadi penting sebagai bagian dari wilayah kajian yang dapat memperkaya khazanah penelitian serta berkontribusi membuka tabir sejarah yang masih perlu di gali secara terus-menerus.

Kepada kalayak pembaca, saya doakan semoga buku ini memberikan sumbangan yang berharga dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Semoga kiranya muncul karya-karya selanjutnya agar kita terus saling belajar dan bertukar pikiran antara satu bidang keilmuan dengan bidang keilmuan yang lain.

Akhirnya saya ucapkan selamat membaca dan selamat berdialektika!

Medan, Nopember 2018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR PENULIS iii
KATA PENGANTAR EDITOR v
DAFTAR ISI v

BAB I
HADIS CIVILIZATION 1
BAB II
SEJARAH PERIWAYATAN HADIS DAN UPAYA ULAMA
MENELITI HADIS 33
BAB III
LATAR BELAKANG PENTINGNYA PENELITIAN HADIS..... 47
BAB IV
HUBUNGAN ALQURAN DAN HADIS TINJAUAN SEGI MAKNA 71
BAB V
MENGUJI KEASLIAN HADIS-HADIS HUKUM..... 81
BAB VI
FUNGSI NABI MUHAMMAD DAN HUBUNGANNYA
DENGAN AL-SUNNAH 85
BAB VII
PERSAUDARAAN IMAN DAN ISLAM 107
BAB VIII
MALU SEBAHAGIAN IMAN..... 113
BAB IX
PENDIDIKAN VERSI ALQURAN DAN HADIS..... 117
BAB X
HADIS-HADIS TENTANG DOSA-DOSA BESAR..... 135

BAB XI
HADIS TENTANG PUASA 137
BAB XII
KITAB TAKDIR (KETETAPAN ALLAH) 157
BAB XIII
HADIS-HADIS TENTANG BERBAKTI KEPADA ORANG TUA 175
BAB XIV
LAKI-LAKI MENYERUPAI WANITA DAN WANITA YANG MENYERUPAI LAKI-LAKI 179
BAB XV
RIWAYAT PARA IMAM ALA HADIS KUTUB ASSITTAH 183

DAFTAR PUSTAKA 207
TENTANG PENULIS 211

BAB I
HADIS CIVILIZATION

A. Pengertian Hadis

Kata *Hadis* (Arab; *Hadis*) secara *etimologis* berarti "komunikasi, cerita, percakapan, baik dalam konteks agama atau duniawi, atau dalam konteks sejarah atau peristiwa dan kejadian aktual."[1] Penggunaannya dalam bentuk kata sifat atau adjektiva, mengandung arti *al-jadid*, yaitu : yang baharu, lawan dari al-qadim, yang lama. Dengan demikian, pemakaian kata *Hadis* disini seolah-olah dimaksudkan untuk membedakannya dengan Alquran yang bersifat *qadim.*[2]

Di dalam Alquran, terdapat 23 kali penggunaan kata *Hadis* dalam bentuk *mufrad* atau tunggal, dan 5 kali dalam bentuk jamak.[3] Keseluruhannya adalah dalam pengertiannya secara etimologis di atas. Hal tersebut dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut :

1. Pengertianya dalam konteks komunikasi religious, wahyu, atau Alquran.

ٱللَّهُ نَزَّلَ أَحۡسَنَ ٱلۡحَدِيثِ كِتَٰبٗا مُّتَشَٰبِهٗا مَّثَانِيَ تَقۡشَعِرُّ مِنۡهُ جُلُودُ ٱلَّذِينَ يَخۡشَوۡنَ رَبَّهُمۡ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمۡ وَقُلُوبُهُمۡ إِلَىٰ ذِكۡرِ ٱللَّهِۚ ذَٰلِكَ هُدَى ٱللَّهِ يَهۡدِي بِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَمَن يُضۡلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنۡ هَادٍ .

---

[1] Muhammad Mustafa Azami, *studies in Hadith Methodology and Literature* (Indianapolis, Indiana: American Trust Publication, 1413 H. / 1992), h. 1.

[2] Azami, *Studies in Hadith Methodology,* h. 1; Lihat juga Jalal al-Din 'Abd al-Rahman ibn Abu Bakar al-Suyuthi, *Taqrib al-Nawawi,* Ed. 'Irfan al-'Assya Hassanah (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1993 M), h. 15; Mahmud al-Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadits* (Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim, 1979), h. 14; M. 'Ajjaj al-Khathib, *Ushul al-Hadits* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989), h. 26.

[3] Muhammad Fu'ad 'Abd al Baqi, Al-Mu'jam al-Mufahras li Al-Qur'an al-Karim (Kairo: Dar al-Hadits, 1407 H/1987 M), h. 195.

Artinya : "*Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun"*. (QS 39:23).

2. Dalam Konteks Cerita Duniawi Atau Cerita Secara Umum

وَإِذَا رَأَيْتَ ٱلَّذِينَ يَخُوضُونَ فِىٓ ءَايَٰتِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ غَيْرِهِۦ ۚ وَإِمَّا يُنسِيَنَّكَ ٱلشَّيْطَٰنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ ٱلذِّكْرَىٰ مَعَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ .

Artinya : *"Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-olokkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika syaitan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang zalim itu sesudah teringat (akan larangan itu)"* (QS. Al-An'am 6: 68).

3. Dalam Konteks Sejarah Atau Kisah Masa Lalu

وَإِذْ أَسَرَّ ٱلنَّبِىُّ إِلَىٰ بَعْضِ أَزْوَٰجِهِۦ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِۦ وَأَظْهَرَهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ عَرَّفَ بَعْضَهُۥ وَأَعْرَضَ عَنۢ بَعْضٍ ۖ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِۦ قَالَتْ مَنْ أَنۢبَأَكَ هَٰذَا ۖ قَالَ نَبَّأَنِىَ ٱلْعَلِيمُ ٱلْخَبِيرُ .

Artinya : *"Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang isterinya (Hafsah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafsah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (pembicaraan Hafsah dan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafsah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafsah dan Aisyah) lalu (Hafsah) bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"* (QS. Al-Tahrim 66: 3).

Dari ayat-ayat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa kata *Hadis* telah di pergunakan di dalam Alquran dengan pengertian cerita, komunikasi, atau pesan, baik dalam konteks *religious* atau duniawi, dan untuk masa lalu atau masa kini.

Kata *Hadis* dalam pengertian seperti yang disebutkan di atas juga dijumpai pada beberapa pernyataan Rasulullah saw.,seperti :

1. Dalam Pengertian Komunikasi Religius

   ضَّرَ اللهُ امْرَءاً سَمِعَ مِنَّا حَدِيْثاً فَحَفِظَهُ – وفي لفظٍ: فَوَعَاها وَحَفِظَها – حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حامِلِ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْه ُ، وَرُبَّ حامِلِ فِقْهٍ لَيْسَ بِفَقِيْهٍ

   Artinya : *"(Semoga) Allah membaguskan rupa seseorang yang mendengar sesuatu (Hadis) dari kami dan dihafalnya, serta selanjuntnya disampaikannya (kepada orang lain). Boleh jadi orang yang menyampaikan lebih hafal dari yang mendengar"*. (HR Ibn Majah dan Tirmidzi).[4]

   Sesungguhnya Hadis (pembicaraan) yang paling baik adalah Kitab Allah (Alquran) .... (HR Bukhari).[5]

2. Pembicaraan Atau Cerita Duniawi Dan Yang Bersifat Umum

   Dalam sebuah Hadis dijelaskan dalam sabda Rasulullah saw :

   Artinya : *"Pembicaraan yang mencoba untuk mengintip (mendengar secara sembunyi) pembicaraan sekelompok orang dan mereka tidak menginginkan hal tersebut serta berusaha untuk menghindar darinya, maka besi panas akan di sumbatkan ke telinganya dihari kiamat"*. (HR. Bukhari dan Tarmidzi).[6]

3. Cerita Masa Lalu Atau Sejarah

   ... dan sampaikanlah cerita tentang Bani Israil …. (HR Tirmidzi).[7]

4. Cerita aktual atau percakapan rahasia

   Sangat jelas Rasulullah saw.,menjelaskan dalam Hadisnya :

---

[4] Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmidzi. Sunan al- Tirmidzi, Ed. Shidqi Muhammad Jamil al- 'Aththar (Beirut; Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M), juz 4, h, 298-299; Abu 'Abd Allah al-Fikr, 1415 H/1995 M), juz 1 , h. 89.

[5] Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), juz 7, h. 96; juz 8, h. 139.

[6] Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, juz 8, h. 82-83; Al-Tirmidzi, *sunan al-Tirmidzi*, juz 3, h. 291.

[7] Al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, juz 4, h. 305.

Artinya : "Apabila seseorang menyampaikan suatu pembicaraan (yang bersifat rahasia) kemudian dia pergi, maka perkataannya adalah amanah". (HR Tirmidzi).[8]

Beberapa contoh di atas telah menjelaskan bahwa kata hadits mengandung pengertian cerita atau percakapan. Pada awal Islam, cerita dan pembicaraan Rasul saw.,(Hadis) selalu mendominasi dan mengatasi pembicaraan yang lainnya, oleh karenanya kata Hadis mulai dipergunakan secara khusus untuk menjelaskan perkataan atau sabda Rasul saw.[9]

Menurut Shubhu al-Shalih, kata Hadis juga merupakan bentuk *isim* dari *tahdits*, yang mengandung arti: memberitahukan, mengabarkan. Berdasarkan pengertian inilah, selanjutnya setiap perkataan, perbuatan, atau penetapan (*taqrir)* yang disandarkan kepada Nabi saw dinamai dengan Hadis.[10]

Hadis secara *terminologis*, menurut Ibn Hajar, berarti :

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم

Artinya : "*Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw..*[11]

Defenisi di atas masih umum sekali, karena belum dijelaskan batasan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw., tersebut. Defenisi yang lebih terperinci, adalah :

ما أضيف إلى النبي من قول أو فعل أو تقرير أو صفة

Artinya : *"Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw., dari perkataan, perbuatan, taqrir, atau sifat.*[12]

Imam Taqiyyuddin ibn Taimiyyah mengemukakan defenisi yang lebih sempit lagi dengan memberi batasan bahwa Hadis tersebut adalah :

ما حدث به عنه صلى الله عليه وسلم بعد النبوّة من قوله وفعله واقراره

Artinya : *"Seluruh yang diriwayatkan dari Rasul saw.,sesudah kenabian beliau, yang terdiri atas perkataan, perbuatan dan ikrar beliau".*[13]

---

8 Ibid.. juz 3, h. 386.

9 Azami, *Studies in Hadith Methodology and Literature, h. 3.*

10 Subhi al-shalih, 'Ulum al-Hadits wa Mushthalahuhu (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1973), h.3-4.

11 Al.Suyuthi, Tadrib al-Rawi, h. 15.

12 Al-Thahan, Taisir Mushthalah al-Hadits, h. 14.

Dengan defenisi di atas Ibn Taimiyyah memberikan batasan, bahwa yang dinyatakan sebagai Hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Rasul saw.,sesudah beliau diangkat menjadi Rasul, yang terdiri atas perkataan, perbuatan, dan *taqrir*. Dengan demikian, maka sesuatu yang disandarkan kepada beliau sebelum di angkat menjadi Rasul, bukanlah Hadis.

Menurut Ulama Ushul Fiqh, yang dimaksud dengan Hadis adalah apa yang disebut mereka dengan *Sunnah qawaliyyah*, yaitu :

أقوال الرسول الله صلى الله عليه وسلم ممّا يصله أن يكون دليلا لحكم شرعيّ

Seluruh perkataan Rasul saw., yang pantas untuk dijadikan dalil dalam penetapan hukum syara'. Hal tersebut adalah, karena Sunnah, dalam pandangan mereka, adalah lebih umum daripada Hadis. pengertian mereka tentang Sunnah adalah meliputi perkataan, perbuatan, dan *taqrir* (pengakuan dan persetujuan) Rasul saw.,yang dapat dijadikan dalil dalam merumuskan hukum syara'.[14]

Dari pandangan para ahli Ushul Fiqh tentang Sunnah di atas terlihat bahwa ada persamaan antara pengertian Sunnah menurut defenisi mereka dengan Hadis dalam pengertian Ulama Hadis, kecuali Ulama Ushul Fiqh menekankan dari segi fungsinya sebagai dalil hukum syara'.

Istilah *Hadis* sering juga *disinonimkan* dengan *Sunnah, Khabar,* dan *Atsar*. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan di uraikan tentang istilah-istilah tersebut.

1. Sunnah

Sunnah secara *etimologis* berarti :

الطريقة المستقيمة والسّيرة المستمرّة حسنة كانت أو سيّئة

Artinya : *"Jalan yang lurus dan berkesinambungan, yang baik atau yang buruk".*[15]

---

[13] M. Jamal al-Din al-Qasimi, Qawa 'id al-Tahdits (Kairo: al-Babi al-Halabi, 1961), h. 62.
[14] 'Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadits, h. 27.
[15] 'Abbas Mutawalli Hamadah, *Al-Sunnah AL-Nabawiyyah wa Makanatuha fi al-Tasryi'* (Kairo: Dar al-Qawmiyyah, t.t), h. 13.

Contoh dari pengertian Sunnah diatas di antaranya adalah ayat Alquran :

وَمَا مَنَعَ ٱلنَّاسَ أَن يُؤْمِنُوٓاْ إِذْ جَآءَهُمُ ٱلْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُواْ رَبَّهُمْ إِلَّآ أَن تَأْتِيَهُمْ سُنَّةُ ٱلْأَوَّلِينَ أَوْ يَأْتِيَهُمُ ٱلْعَذَابُ قُبُلًا.

Artinya : *"Dan tidak ada sesuatupun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah dating kepada mereka, dan memohon ampun kepada Tuhannya, kecuali datang kepada mereka (seperti) jalan (kehidupan) umat-umat terdahulu, atau datangnya azab atas mereka dengan nyata"*.(QS. Al-Kahfi: 55).

Didalam Hadis juga terdapat kata *Sunnah* dengan pengertiannya secara etimologis di atas, seperti yang diriwayatkan oleh Muslim dalam kitab *Shahih*nya sebagai berikut :

من سن سنة حسنة كان له أجرها ومثل أجر من عمل بها لا ينقص من أجورهم شيئا ومن سن سنة سيئة كان عليه وزرها ووزر من عمل بها لا ينقص من أوزارهم شيئا

Artinya : *"Bahwa Rasulullah saw.,bersabda : Barang siapa yang menjalani suatu jalan yang baik, maka ia akan memperoleh pahalanya dan juga pahala orang yang mengamalkannya sesudahnya, tidak mengurangi yang demikian itu akan pahala mereka sedikitpun. Dan siapa yang merintis jalan yang buruk, ia akan menerima dosanya, dan juga dosa orang yang mengamalkannya tanpa mengurangi dosanya sedikitpun. (HR Muslim, Ibnu Majah, dan al-Darami).*[16]

Berdasarkan contoh-contoh diatas, terlihat bahwa pada dasarnya Sunnah tidaklah sama pengertiannya dengan Hadis, karena Sunnah, sesuai dengan pengertiannya secara bahasa, adalah ditujukan terhadap pelaksanaan ajaran agama yang di tempuh atau praktik yang di

---

[16] Ibid., h. 14. Hadis tersebut dalam redaksi yang sedikit bervariasi dapat dilihat pada Muslim ibn al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1993 M), juz 2, h. 564; Ibn Majah, Sunnah *Ibn Majah,* juz 1, h. 80;'Abd Allah ibn 'Abd al-Rahman ibn al-Fadhl ibn Bahram al-Darimi, *sunan al-Darimi* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t), juz 1, h. 130-131.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Bey dkk. *Tarjamah Sunan Abi Daud.*1992.Semarang. Penerbit: CV.Asy_Syifa'

Ali Mustafa Yaqub, Hadis-Hadis Bermasalah (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2016)

Azami, *Studies in Hadith Methodology,* h. 1; Lihat juga Jalal al-Din 'Abd al-Rahman ibn Abu Bakar al-Suyuthi, *Taqrib al-Nawawi,* Ed. 'Irfan al-'Assya Hassanah (Beirut: Dar al-Fikr, 1414 H/1993 M), h. 15; Mahmud al-Thahan, *Taisir Musthalah al-Hadits* (Beirut: Dar Al-Qur'an Al-Karim, 1979), h. 14; M. 'Ajjaj al- Khathib, *Ushul al-Hadits* (Beirut: Dar al-Fikr, 1989)

Abu 'Isa Muhammad ibn 'Isa ibn Saurah al-Tirmidzi. Sunan al- Tirmidzi, Ed. Shidqi Muhammad Jamil al- 'Aththar (Beirut; Dar al-Fikr, 1414 H/1994 M), juz 4, h, 298- 299; Abu 'Abd Allah al-Fikr, 1415 H/1995 M), juz 1

Al-Bukhari, Shahih al-Bukhari, juz 8, h. 82-83; Al-Tirmidzi, *sunan al-Tirmidzi*, juz 3

Al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, juz 4

Al.Suyuthi, Tadrib al-Rawi

Al-Thahan, Taisir Mushthalah al-Hadits

'Ajjaj al-Khathib, Ushul al-Hadits

'Abbas Mutawalli Hamadah*, Al-Sunnah AL-Nabawiyyah wa Makanatuha fi al-Tasryi'* (Kairo: Dar al-Qawmiyyah, t.t

Ahmad Multazam.2013."*Hadis Tentang Berbakti Kepada Orang Tua*".Islamic Centre.Diakses Pada 7 Nov 2017-11-07

Bukhari, *Shahih al-Bukhari, juz 1,*

Hudzaifah Ismail, Tadabbur Ayat-Ayat Motivasi (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010)

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, Riadhus Shalihin I, Terj. Salim Bahreisy (Bandung: Alma'arif Bandung, 1986)

Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, Riadhus Shalihin II, Terj. Salim Bahreisy (Bandung: Alma'arif Bandung, 1987)

Ibnu Hajar Al Asqolani, Nashaihul Ibad, Terj. I Solihin (Jakarta: Pustaka Amani, 2006)

Ibn Hibban h. 232 Mawarid, al-Hakim 1/421, sanadnya shahih

Muhammad Sayyid Thantawi, Etika Dialog Dalam Islam (Jakarta: Mustaqim, 2004)

Munzier Suparta, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

Muhammad Shalih Al-Munajjid, 38 Kebijakan Rasulullah (Solo: At-Tibyan, 2007)

Muhammad Mustafa Azami, *studies in Hadith Methodology and Literature* (Indianapolis, Indiana: American Trust Publication, 1413 H. / 1992)

Muhammad Fu'ad 'Abd al Baqi, Al-Mu'jam al-Mufahras li Al- Qur'an al-Karim (Kairo: Dar al-Hadits, 1407 H/1987 M),

Muhammad ibn Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/1981 M), juz 7, h. 96; juz 8

M. Jamal al-Din al-Qasimi, Qawa 'id al-Tahdits (Kairo: al- Babi al-Halabi, 1961)

Mushthafa al-Siba'I, *Al-Sunnah wa Makanatuha fi Tasryi' al- Islami* (Kairo: Dar al-Urubah, 1961

Muhammad Abu Zahwu, *Al-Hadits wa al-Muhadditsin aw 'Inayat al-Ummat al-Islamiyyah bi al-Sunnah al- Nabawiyyah* (Kairo; t.p., t.t.)

Mahmud al-Thahan, *Taisir*

Wahbah al-Zuhayli, *Ushul al-Fiqh al-Islami* (Beirut: Dar al- Fikr, 1406 H/1986 M), juz 1

Muhammad ibn Ismail al-Kahlani, *Subul al-Salam, juz 1* (Bandung; Dahlan, t.t.)

Muslich Shabir. 2004."*Terjemah riyadhus shalihin".* (PT. Karya Toha Putra) Semarang

Muslim bin Hujjaj Abu Hasan Al Qusairi An Naisaburi, Sahih Muslim, Beirut: Daar Ihya' At Turas, Juz I

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari,* (Pustaka Azzam, Jakarta Selatan,2012)

Nanang Gozali, *Tafsir Hadis Tentang Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

Nawir Yuslem, *Sembilan Kitab Induk Hadis* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2011)

Nawir Yuslem, *Ulumul Hadis* (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1998)

Ramli abdul Wahid. dkk, Kumpulan Kuliah Agama Islam; Majelis Taklim Al-Ittihad (Medan: Majelis Taklim Al- Itihad, 2014)

Ramli Abdul Wahid, Sejarah Pengkajian Hadis di Indonesia (Medan: IAIN Press, 2010)

Ramli Abdul wahid, Studi Ilmu Hadis (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011)

Subhi al-shalih, 'Ulum al-Hadits wa Mushthalahuhu (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1973

101 Ayat-ayat Motivasi Hidup Penuh Optimisme, Abdul Aziz Sa'du (Yogyakarta: Laksana, 2010),

TENTANG PENULIS

Sori Monang Dosen Universitas Islam Negeri, Medan Lahir 10 Oktober 1974 di Desa Janji Manaon, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Gagasan utamanya adalah mendalami Hadis, mengaplikasikan, dan mengamalkannya sangat penting demi meraih keselamatan *fi ad daroini* sebagaimana yang di tegaskan dalam Hadisnya, *"Telah ku tinggalkan kepada kamu dua pusaka yang ampuh, kalian tidak akan sesat selamanya baik di dunia maupun akhirat selama kamu berpegang teguh kepada keduanya (Alquran dan Hadis)"*. Gigitlah dengan gigi taringmu.

Pendidikan, Sekolah Dasar (SD) Sigalangan tamat pada tahun 6 Juni 1987, Sekolah Menengah Pertama (SMP) tamat pada tahun 4 Juni 1990, Madrasah Aliah Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal pada tahun 27 Mei 1996, Pendidikan S-1 Darul Uloom Nadwat ul-Ulama Lucknow (INDIA) pada tahun 1999, Pendidikan S-2 Aligarh Muslim University (INDIA) pada tahun, 24 Agustus 2004, Program Doktoral di Aligarh Muslim University (India) tahun 2006-sekarang, Penyelesaian S-3 di UIN Sumatera Utara Medan sejak tahun 2011-sekarang, telah menyelesaikan program Doktor tahun 2018.

Dipercaya sebagai Ketua IPMA (Ikatan Pelajar Musthafawiyah Angkola). Ketua, Komisariat Mahasiswa Aligarh Muslim University (AMU) India. Wakil ketua Nahdlatul Ulama NU (Bahtsul Masa'il PWNUSumatera Utara). Ketua bagian Dakwah, Pendidikan, dan sosial Keluarga Abituren Musthafawiyah (KAMUS) Nasional Ketua Lembaga Dakwah PWNU Sumatera Utara. Anggota Komisi Fatwa MUI Sumatera Utara.

Telah menulis sejumlah karya ilmiah. Di antara karya yang terpenting yaitu. *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Medan, Panji Aswaja Press). *Dampak Perang Salib Terhadap Dunia Islam Dan Kristen* (penelitian). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Filsafat Islam Pada Fakultas Ushuluddin IAIN-SU* (penelitian), *Tauhid Kajian Ilmu Dalam Islam* (Medan, Panji Aswaja Press), *Peminpin Teladan Perpektif Hadis Dalam Islam* (Medan, Cita Pustaka). Dan lain-lain.

Ernawati Br Ginting lahir 22 Mei 1993 di Tanjung Pura Kecamatan Pekan Tanjung Pura Kabupaten Langkat Sumatera Utara.

Gagasan utama *"Pentingnya mengkaji Hadis secara mendalam sebagai rasa cinta kepada Rasulullah saw., dan sebagai pengabdian yang tulus kepada agama, nusa, dan bangsa*".

Telah mengecap pendikan di SD Negeri 3 Tanjung Pura tamat pada tahun 2005, MTS Negeri Tanjung Pura tamat pada tahun 2008, MAN 2 Tanjung Pura pada tahun 2011, S-1 Fakultas Ushuluddin Prodi Tafsir Hadis UIN-SU tamat pada tahun 2015, S-2 Ilmu Hadis PPS UIN-SU tamat pada tahun 2017.

Organisasi dan karya-karya anggota PII Kabupaten Langkat, sekretaris Gema Kamka Kabupaten Langkat, Kabupaten Langkat Anggota PASKIBRA IAIN-SU. Tesis S-2 meneliti tentang "*Pemikiran Muhammad Musthafa Al A'zami tentang penulisan Hadis Dan Jawaban Terhadap Kritikan Joseph Schacht Tentang Keautentikan Hadis"*.

Segala saran dan kritik sehat yang membangun dari para pembaca penulis harapkan untuk perbaikan karya-karya selanjutnya, atas kritikan penulis aturkan terimakasih.